



ANALISIS PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2020-2023

Gisela Putri Particia Ramadhan¹, Henny Dwijayani², Betty Rahayu³

^{1,2,3} Universitas Darul Ulum, Jombang

Email: giselaputri061@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the profitability and leverage ratios using the Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) indicators for measuring profitability and Debt To Equity Ratio (DER) for measuring leverage on the stock price of Food & Beverage (F&B) companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023, the stock price used the closing price. The population used F&B companies listed on the IDX for the period 2020-2023. The sampling technique used was purposive sampling. The samples used were 8 F&B companies listed on the DX. The data analysis technique useds multiple linear analysis with the SPSS 21 tool. The results obtained from the t test (partial) show that Return On Assets (ROA) has a significant effect on Stock Price, Return On Equity (ROE) has a significant effect on Stock Price, Debt To Equity Ratio (DER) has no significant effect on Stock Price. Through the F test (simultaneous) the results show that Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Debt To Equity Ratio (DER) simultaneously have an influence on Stock Prices.

Keywords: Return On Assets; Return On Equity; Debt to Equity Ratio; Share Price

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai rasio profitabilitas dan leverage dengan menggunakan indikator Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk pengukuran profitabilitas dan Debt To Equity Ratio (DER) untuk pengukuran leverage terhadap harga saham perusahaan Food & Beverage (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2023, harga saham yang digunakan adalah harga saham pada saat penutupan (closing price). Populasi yang digunakan yakni perusahaan F&B yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan F&B yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis linear berganda dengan alat SPSS 21. Diperoleh hasil dari uji t (parsial) bahwa Return On Assets (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Melalui uji F (simultan) diperoleh hasil bahwa Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham..

Kata kunci: Return On Assets; Return On Equity; Debt to Equity Ratio; Harga Saham



PENDAHULUAN

Kenaikan harga saham suatu perusahaan dapat menciptakan kemakmuran maksimum bagi para pemegang sahamnya, nilai pasar adalah standar yang digunakan untuk menilai perusahaan (Brigham & Houston, 2011) (Wijaya, 2021). Jika suatu perusahaan bernilai tinggi, para pemegang sahamnya akan dapat menciptakan lebih banyak uang dari investasi mereka (Haruman, 2008).

Faktor teknikal & fundamental dapat memengaruhi nilai perusahaan (Listari, 2018). Tren harga saham dapat diantisipasi menggunakan pertimbangan teknis, yang mencakup analisis data pasar historis, khususnya pergerakan harga, volume, dan frekuensi perdagangan. Ukuran perusahaan, yang mencakup kualitas manajemennya, serta profitabilitasnya, struktur modal, dan struktur kepemilikannya merupakan elemen dasar. Perusahaan ingin memengaruhi kedua faktor atau aspek ini terutama untuk meningkatkan nilainya. Menurut (Dwijayani et al., 2023), meningkatnya jumlah investor di pasar modal Indonesia merupakan bukti bahwa pasar sedang berkembang, yang merupakan kabar baik bagi bisnis. Seorang investor ingin mendapatkan imbal hasil yang layak dengan menjual saham mereka dengan harga lebih tinggi daripada harga belinya atau dengan menerima dividen (*dividend yield*) dari investasi mereka (Dwijayani et al., 2023). Salah satu penilaian investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi adalah dilihat dari kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan *return* atas investasinya (Cunha, et al, 2019) dalam (Dwijayani et al., 2023).

Hak investor untuk memperoleh sebagian potensi atau aset organisasi yang menerbitkan sekuritas, beserta berbagai persyaratan yang memungkinkan investor untuk menggunakan haknya, diwakili oleh selembar kertas yang disebut saham (Husnan, 2005). Mengingat sensitivitasnya terhadap perubahan faktor domestik dan eksternal, seperti ekonomi moneter dan politik, perubahan undang-undang atau peraturan, perubahan dalam industri, dan perubahan dalam perusahaan penerbit, saham perusahaan publik dianggap sebagai komoditas investasi berisiko tinggi (Dwijayani et al., 2023). Oleh karena itu, sebelum membeli saham, investor harus melihat data perusahaan yang relevan (Arista, 2012). Baik perusahaan maupun investor pada akhirnya dinilai berlandaskan fenomena harga saham, menjadikannya bidang studi yang krusial (Dwijayani et al., 2023). Harga saham didefinisikan sebagai nilai pasar terkini dari satu lembar saham sebagai hasil dari penawaran dan permintaan di pasar modal pada hari tertentu (Dwijayani et al., 2023). Akibat penawaran dan permintaan, variasi harga saham merupakan hal yang normal, menurut teori ekonomi (OJK, 2022). Kenaikan harga terjalin sebagai respons terhadap peningkatan permintaan dan penurunan harga sebagai respons terhadap peningkatan penawaran.

Naik turunnya harga saham secara umum dipengaruhi oleh sejumlah hal. Baik faktor internal maupun eksternal digunakan untuk menggambarkannya. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan. Beberapa faktor, yang menjadi sorotan dari pengaruh harga saham adalah tingkat dividen tunai, tingkat rasio utang, rasio nilai buku atau *Price To Book Value* (PBV), *Earnings Per Share* (EPS), dan tingkat laba suatu perusahaan. Fenomena harga saham merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu perusahaan maupun investor (Dwijayani et al., 2023). Fenomena harga saham penting untuk penelitian dan memainkan peran penting dalam kesuksesan perusahaan dan investor (Dwijayani et al., 2023). Ketika investor menganalisis suatu perusahaan, informasi akuntansi yang dipublikasikan oleh perusahaan secara akurat mencerminkan kondisi dan pencapaiannya saat ini (Dwijayani et al., 2023). Harga saham



bisa dipengaruhi oleh beberapa variabel, beberapa variabel tersebut yakni rasio profitabilitas dan *leverage*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kesuksesan suatu perusahaan adalah dengan melihat kapasitasnya dalam menciptakan laba atau pendapatan dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2015). Rasio ini memperlihatkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya dengan membandingkan laba dari penjualan atau pendapatan investasi dengan total pendapatan. Pada riset ini, dua proksi yang digunakan untuk menilai rasio profitabilitas adalah ROE dan ROA. Cara untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan adalah dengan melihat ROA (Kasmir, 2012). Berikut dapat menghitung proporsi ini dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ROA yang lebih baik memperlihatkan ROA yang lebih tinggi, sedangkan rasio 5,98% atau lebih merupakan standar industri (Lukviarman, 2016). Rasio laba bersih setelah pajak perusahaan terhadap ekuitasnya disebut ROE. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif pemanfaatan ekuitas (Kasmir, 2014). Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung persentasenya:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

Rasio ROE yang melampaui 8,32% dianggap terpenuhi standar industri, yang memperlihatkan ROE yang lebih baik (Lukviarman, 2016). Rasio leverage mengukur seberapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Kasmir, 2017). Rasio utang terhadap ekuitas, *times-interest-earned*, *fixed-charge-coverage*, dan utang terhadap aset semuanya merupakan indeks solvabilitas atau *leverage* (Kasmir, 2018). Ketika mempelajari rasio leverage, Rasio Utang terhadap Ekuitas sering digunakan sebagai pembanding. Sebagai indikator keuangan, Rasio Utang terhadap Ekuitas mengukur sejauh mana utang relatif terhadap ekuitas (Hery, 2017).

Presentase ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Standar nilai pengukuran DER pada industri sejumlah ≤ 1 maka dikatakan aman dan >1 dikatakan aman namun perlu waspada apabila >2 maka keuangan perusahaan dianggap rawan (Nadya, 2023).

Perekonomian Indonesia makin baik saat tingkat konsumsi masyarakat makin tinggi, perusahaan yang mengalami peningkatan dan perkembangan *food & beverage* (F&B). Peningkatan permintaan berdampak pada jumlah penjualan. Bisnis di industri makanan dan minuman terlibat dalam manufaktur, yang mencakup proses seperti mengambil bahan baku dan mengubahnya menjadi barang jadi. Sektor perusahaan ini terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Menjadi peran yang sangat penting bagi masyarakat, mengingat makanan dan minuman adalah sebuah kebutuhan primer, cenderung memiliki permintaan yang relatif stabil terutama untuk produk kebutuhan pokok. Persaingan dalam sektor ini berkembang cukup pesat. Perusahaan F&B yang terdaftar di BEI sebanyak 48 perusahaan ditahun 2024 (Saham, 2024).



Tabel 1.
Kontribusi Sektor F&B terhadap PDB (dalam Persen)
(Periode 2020-2023)

2020				2021				2022				2023			
Q1	Q2	Q3	Q4												
3.94	2.03	1.55	1.58	2.45	2.70	2.97	2.54	3.75	3.71	3.66	4.90	5.33	4.97	4,39	4,47

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024.

Nilai semua barang dan jasa akhir yang diproduksi di suatu negara, termasuk yang diproduksi oleh pemain asing dan lokal, disebut PDB (Sukirno, 2013). Ditahun 2020 industri F&B mengalami pertumbuhan tahunan sejumlah 1,58% menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) (Statistik, 2023). Sektor ini mampu mencapai pertumbuhan tahunan sejumlah Rp.755,915 miliar. Tahun 2021 industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan tahunan sejumlah 2,54% menurut data Badan Pusat Statistik (Statistik, 2023). Sektor ini mampu mencapai pertumbuhan tahunan sejumlah Rp.775,098 miliar. Tahun 2022 industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan tahunan sejumlah 4,90% menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) (Statistik, 2023). Sektor ini mampu mencapai pertumbuhan tahunan sejumlah Rp.813,062 miliar. Pertumbuhan ini terkait erat dengan peningkatan produksi makanan dan minuman. Menjelang tahun 2023, CRIF atau perusahaan global yang mengkhususkan diri dalam pelaporan biro kredit dan sistem informasi bisnis, analitik, *outsourcing*, dan layanan pemrosesan, serta solusi digital canggih untuk pengembangan bisnis dan perbankan terbuka (CRIF, 2024) telah memperkirakan bahwa pertumbuhan industri F&B sejumlah 5%, meskipun ditahun 2023 pada kuartal 3 sempat mengalami penurunan namun sektor ini dapat meningkatkan lagi nilai kontribusi terhadap PDB, alhasil berkesimpulan sektor F&B ini tergolong sektor yang cukup stabil untuk PDB.

Pertumbuhan yang tergolong stabil dengan prospek yang baik pada sektor ini membuat investor tertarik untuk menanamkan saham atau modalnya, selain itu sektor ini juga dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia. Hal yang perlu dipertimbangkan untuk memulai berinvestasi adalah dengan melihat bagaimana kondisi laporan keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dengan *variable* yang sama diantaranya adalah, (Saputro & Yuliati, 2022) menerangkan bahwa ROA secara parsial tidak berdampak signifikan terhadap harga saham. ROE memiliki dampak besar terhadap nilai saham. DER tidak berdampak signifikan terhadap harga saham. DAR tidak memiliki dampak substansial terhadap harga saham, menurut Tahlulending dkk (2022). DER, atau Rasio Utang terhadap Ekuitas, merupakan indikator utama nilai perusahaan. Tidak ada korelasi antara NPM dan harga saham. Harga saham perusahaan sangat dipengaruhi oleh ROA. Harga saham perusahaan tidak dipengaruhi oleh GPM. ROE memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai saham. Harga saham sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2015 dan 2019 memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham dari faktor-faktor berikut: DAR, DER, NPM, ROA, GPM, ROE, dan Ukuran Perusahaan secara gabungan.

Meskipun ROA dan ROE memang berdampak pada harga saham, *Debt to Equity Ratio* tidak berdampak, menurut banyak studi sebelumnya. Beberapa studi telah memperlihatkan ROA, ROE, dan *Debt-To-Equity Ratio* memiliki pengaruh yang kecil



terhadap harga saham. Telah terungkap bahwa terdapat inkonsistensi dalam hasil beberapa studi sebelumnya. Perbedaan ini mendorong peneliti untuk meneliti bagaimana ROA, ROE, dan Rasio Utang terhadap Ekuitas memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul penelitian berikut: "Analisis Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2023."

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan pada riset ini. Metodologi yang berbasis positivisme merupakan definisi dari pendekatan penelitian kuantitatif. *Variable* penelitian meliputi ROA, ROE, dan DER, yang merupakan singkatan dari rasio utang terhadap ekuitas. Dari tahun 2020 hingga 2023, penelitian ini mengkaji laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi sampel terdiri dari empat puluh delapan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di sektor makanan dan minuman (F&B) dari tahun 2020 hingga 2023. Delapan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2023 masuk dalam sampel karena terpenuhi persyaratan peneliti. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pada riset ini, kami menggunakan kriteria berikut sebagai sampel:

- Perusahaan F&B yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2023.
- Perusahaan F&B yang tidak mengalami penghapusan pencatatan saham di BEI dari tahun 2020-2023.
- Perusahaan F&B yang selalu mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
- Perusahaan F&B yang melakukan penutupan Harga Saham pada tanggal 30 Desember.

Peneliti menetapkan 8 perusahaan sebagai objek penelitian dan telah terpenuhi kriteria yang ditetapkan. 8 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 2.
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Akasha Wira International , Tbk	ADES
2.	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk	GOOD
3.	PT. Mayora ndah, Tbk	MYOR
4.	PT. Inippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
5.	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
6.	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
7.	PT. Itunas Baru Lampung, Tbk.	TBLA
8.	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO

Sumber : Data diolah, 2025.

Sampel pada penelitian ini berupa 8 perusahaan dengan 4 tahun laporan keuangan untuk setiap perusahaan, alhasil ditemukan unit sampel sebanyak 32 sampel laporan keuangan yang digunakan. Sumber data berupa laporan keuangan perusahaan F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2023 yang diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia. Menggunakan tiga teknik metode pengumpulan data, yaitu observasi, kajian



pustaka, dengan membaca literatur atau sumber-sumber terulis, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah:

- a. Analisis Deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh *variable X* kepada *variable Y* pada penelitian.
- b. Statistik inferensial terdiri dari statistik parametris dan non-parametris. Terdiri dari uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Uji yang digunakan pada riset ini yaitu uji asumsi klasik terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas. Namun dalam data panel tidak diwajibkan menggunakan uji autokorelasi karena data panel bersifat *cross section*, sedangkan autokorelasi hanya terjalin pada data *time series* (Agus Tri Basuki, 2016), Analisis Linear Berganda, Uji Determinasi R^2 , dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA	32	103,00	9675,00	1592,3438	2014,48887
SAHAM					
DER	32	20,54	251,22	103,8222	65,84448
ROE	32	2,44	33,49	13,0069	7,42775
ROA	32	1,03	22,17	7,3316	5,46394
Valid N (listwise)	32				

Gambar 1. Descriptive Statistics

Terdapat tiga varibel independen yang terdiri dari ROA, ROE, dan DER serta *variable Y* yaitu Harga Saham. Jumlah sampel (N) penelitian sebanyak 32 sampel, sampel yang terdiri dari 32 laporan perusahaan F&B yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 yang terpenuhi kriteria pengambilan sampel. Data dari sampel tersebut juga telah terpenuhi kriteria pengambilan keputusan dalam berbagai uji yang digunakan dan tidak mengalami data ekstrim atau *outlier* (nilai berbeda dari sebagian besar nilai kumpulan data). Nilai mean (rerata) sejumlah 1592,3438 dan nilai *standard deviation* sejumlah 2014,48887. Memperlihatkan kualitas data dari Harga Saham ditunjukkan dengan nilai *standard deviation* yang melampaui nilai mean (rerata).

Variable ROA (X1) dengan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan F&B memperoleh nilai minimum sejumlah 1,03 dan nilai maksimum sejumlah 22,17 dengan nilai mean (rerata) 7,3316 dan nilai *standard deviation* 5,46394. *Variable X1* memperlihatkan nilai *standard deviation* yang tidak melebihi nilai mean (rerata), hal tersebut memperlihatkan data dapat dikatakan baik.

Variable ROE (X2) dengan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan F&B memperoleh nilai minimum sejumlah 2,44 dan nilai maksimum sejumlah 33,49 dengan nilai mean (rerata) 13,0069 dan nilai *standard deviation* 7,42775. *Variable X2* memperlihatkan nilai *standard deviation* yang tidak melebihi nilai mean (rerata), hal tersebut memperlihatkan data dapat dikatakan baik.

Variable DER (X3) dengan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan F&B memperoleh nilai minimum sejumlah 20,54 dan nilai maksimum sejumlah 251,22 dengan



nilai mean (rerata) 103,8222 dan nilai *standard deviation* 65,84448. Variable X3 memperlihatkan nilai *standard deviation* yang tidak melebihi nilai mean (rerata), hal tersebut memperlihatkan data dapat dikatakan baik. Dari tabel diatas jumlah sampel (N) penelitian sebanyak 32 sampel, sampel yang terdiri dari 32 laporan perusahaan F&B yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 yang terpenuhi kriteria pengambilan sampel. Data dari sampel tersebut juga telah terpenuhi kriteria pengambilan keputusan dalam berbagai uji yang digunakan dan tidak mengalami data ekstrim atau outlier (nilai berbeda dari sebagian besar nilai kumpulan data). Disimpulkan bahwa varibel Harga Saham (Y) memperoleh nilai minimum sejumlah 103,00 dipunyai oleh PT Budi Starch & Sweetener, Tbk dengan kode perusahaan BUDI ditahun 2020, untuk nilai maksimum sejumlah 9675,00 oleh PT. Akasha Wira International , Tbk dengan kode perusahaan ADES ditahun 2023. Nilai mean (rerata) sejumlah 1592,3438 dan nilai *standard deviation* sejumlah 2014,48887. Memperlihatkan kualitas data dari Harga Saham diitunjukkan dengan nilai *standard deviation* yang melampaui nilai mean (rerata).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation Absolute	,0000000 1056,43572510 ,156
Most Extreme Differences	Positive Negative	,131 ,156
Kolmogorov-Smirnov Z		,883
Asymp. Sig. (2-tailed)		,417

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Dari hasil uji normalitas yang telah dilaksanakan, didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,417, yang melampaui 0,05. Maka begitu, berkesimpulan data penelitian ini mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan dalam metode ini terlihat melalui nilai R Square > Korelasi Parsial, maka dapat dikatakan tidak terjalin multikolinearitas (Suliyanto, 2011).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,851 ^a	,725	,696	1111,59071	1,299

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Gambar 3. Uji Multikolinearitas Model Summary

Coefficients^a

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
1	ROA ,793	,690	,499
	ROE ,553	-,502	-,305
	DER -,491	,345	,193

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Gambar 4. Uji Multikolineritas Coefficients

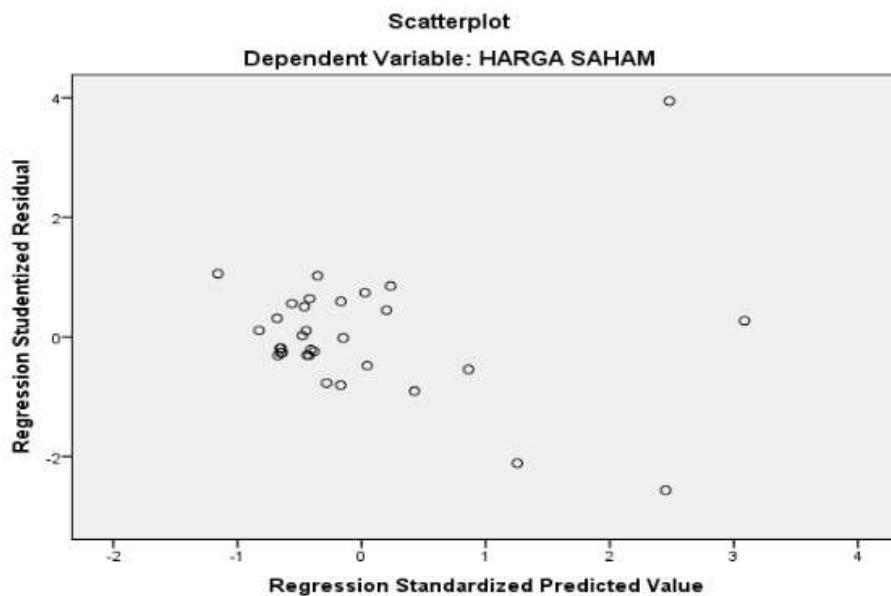
Pada riset ini didapat nilai R Square sejumlah 0,725, sedangkan untuk nilai korelasi parsial ROA (X1) didapat nilai 0,690, ROE (X2) didapat nilai -0,502, dan DER (X3) didapat nilai 0,345. Maka pada riset ini disimpulkan bahwa data tidak terjalin multikolinearitas karena nilai R Square > Korelasi Parsial *Variable* independen:

R Square > Korelasi Parsial *Variable* independen (ROA, ROE, DER)

(0,725 > 0,690, -0,502, 0,345)

Jadi, nilai R Square melampaui nilai korelasi parsial dari *variable* dependen. Berkesimpulan data yang digunakan pada riset ini tidak terjalin gejala multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berlandaskan gambar tersebut memperlihatkan penyebaran titik-titik pada grafik Scatterplot tidak membentuk pola dan menyebar disekitar angka nol, hal ini dapat diartikan bahwa model regresi tidak terjalin gejala heteroskedastisitas.



Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1122,654	713,673		
	ROA	651,137	129,197	1,766	,000
	ROE	-245,292	79,817	-,904	,005
	DER	10,900	5,604	,356	,062

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Gambar 6. Analisis Linear Berganda Coefficients

Persamaan yang didapatkan:

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

$$Y = -1122,654 + 651,137X_1 - 245,292X_2 + 10,900X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sejumlah -1122,654 dengan nilai negatif. Hal ini memperlihatkan jika *variable* independen meliputi ROA (X1), ROE (X2), dan DER (X3) sama dengan nol (0) maka Harga Saham mengalami penurunan sejumlah -1122,654.
- Angka koefisien dari ROA (X1) nilainya positif yakni sejumlah 651,137. Nilai ini bermakna setiap penambahan nilai sejumlah 1 satuan pada *variable* ROA (X1), maka nilai *variable* Harga Saham (Y) akan menaik sejumlah 651,137 satuan. Nilai *variable* ROA (X1) pada Harga Saham (Y) nilainya positif, maknanya makin tinggi nilai *variable* X1, maka makin tinggi pula nilai *variable* Y.
- Angka koefisien dari ROE (X2) nilainya negatif yakni sejumlah -245,292. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sejumlah 1 satuan pada *variable* ROE (X2), maka nilai *variable* Harga Saham (Y) akan menurun sejumlah -245,292 satuan. Nilai *variable* ROE (X2) pada Harga Saham (Y) nilainya negatif, maknanya ada korelasi antara dua *variable* tersebut.
- Angka koefisien dari DER (X3) nilainya positif yakni sejumlah 10,900. Nilai ini bermakna setiap penambahan nilai sejumlah 1 satuan pada *variable* DER (X3), maka nilai *variable* Harga Saham (Y) akan menaik sejumlah 0,892 satuan. Nilai *variable* DER (X3) pada Harga Saham (Y) nilainya positif, maknanya makin tinggi nilai *variable* X3, maka makin tinggi pula nilai *variable* Y.

Uji Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,851 ^a	,725	,696	1111,59071

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

Gambar 7. Uji Determinasi R²



Menurut (Ghozali, 2021) uji koefisien determinasi dilaksanakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (*variable* independen) dalam menerangkan variasi *variable* dependen. Jika koefisien determinasi punya nilai yang rendah, itu memperlihatkan variabel-*variable* independen punya kemampuan yang terbatas dalam menerangkan *variable* dependen. Sebaliknya, jika nilai mendekati 1 dan menjauhi 0, ini berarti variabel-*variable* independen mampu memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan *variable* dependen. Nilai Adjusted R Square sejumlah 0,696 atau 69,6% dan sisanya sejumlah 0,304 atau 30,4%. Maknanya *variable* ROA (X1), ROE (X2) dan DER (X3) memberikan pengaruh sejumlah 69,6% kepada *variable* Harga Saham (Y). Sedangkan 30,4% dipengaruhi oleh *variable* lain diluar penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1122,654	713,673		,127
	ROA	651,137	129,197	1,766	,000
	ROE	-245,292	79,817	-,904	,005
	DER	10,900	5,604	,356	,062

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Gambar 8. Uji t (Parsial) Coefficients

Uji t diatas diperoleh hasil:

1. Tingkat signifikansi dari *variable* ROA (X1) sejumlah $0,000 < 0,05$ bermakna *variable* independen ROA berdampak secara parsial kepada *variable* dependen Harga Saham (Y). Angka koefisien dari ROA (X1) sejumlah 651,137. $H_1 = Ha$ diterima dan H_0 ditolak.
2. Tingkat signifikansi dari *variable* ROE (X2) sejumlah $0,005 > 0,05$ bermakna *variable* independen ROE berdampak secara parsial kepada *variable* dependen Harga Saham (Y). Angka koefisien dari ROE (X2) sejumlah -245,292. $H_2 = Ha$ diterima dan H_0 ditolak.
3. Tingkat signifikansi dari *variable* DER (X3) sejumlah $0,062 > 0,05$ bermakna *variable* independen DER tidak berdampak secara parsial kepada *variable* dependen Harga Saham. Angka koefisien dari DER (X3) sejumlah 10,900. $H_3 = H_0$ diterima dan Ha ditolak.
4. Tingkat signifikansi nari *variable* ROA (X1) sejumlah $0,000 < 0,05$ bermakna *variable* independen ROA berdampak secara parsial kepada *variable* dependen Harga Saham (Y). Angka koefisien dari ROA (X1) sejumlah 651,137. Angka koefisien memperlihatkan *variable* ROA berdampak paling dominan terhadap Harga Saham.



Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	91205377,539	3	30401792,513	24,604	,000 ^b
1 Residual	34597749,680	28	1235633,917		
Total	125803127,219	31			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

Gambar 9. Uji F (Simultan) Anova

Berlandaskan hasil uji f pada penelitian ini memperoleh nilai signifikansi sejumlah $0,000 < 0,05$ yang berkesimpulan *variable* independen yaitu ROA, ROE dan DER secara simultan memengaruhi *variable* dependen yaitu Harga Saham. Ha diterima dan H0 ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Berlandaskan analisis yang dilaksanakan secara parsial, ditemukan bahwa *variable* ROA punya nilai signifikansi sejumlah 0,000, yang tidak melebihi 0,05. Hal ini memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa ROA memengaruhi harga saham. Koefisien untuk *variable* ROA tercatat sejumlah 651,137, memperlihatkan ROA memiliki dampak positif. Hal ini berarti, makin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka harga sahamnya akan cenderung meningkat, karena investor tertarik dengan laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

Temuan ini selaras terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh (Azari Lubis et al., 2021), serta (Amelia Menaung et al., 2021) yang juga mengungkapkan bahwa ROA memengaruhi harga saham. Kemampuan ROA untuk memperkirakan harga saham sangat mungkin terjalin karena rasio keuangan ini mampu menilai seberapa efisien perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari aset yang dipunyai. Makin tinggi nilai ROA, makin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk meraih laba, alhasil menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Hasil dari uji parsial memperlihatkan *variable* ROE punya nilai signifikansi sejumlah 0,005. Karena nilai ini tidak melebihi 0,05, berkesimpulan ROE mem(Chandra Amelia Menaung, Maryam Mangantar, 2021)engaruhi harga saham. Selain itu, angka koefisien untuk *variable* ROE adalah -245,292, yang memperlihatkan ROE memiliki dampak negatif. Maknanya, makin besar nilai ROE perusahaan maka akan dapat menurunkan harga saham alhasil perlu untuk dipertimbangkan lagi dalam penggunaan modal yang telah diinvestasikan oleh para investor. Pada riset ini meningkatnya nilai ROE dipengaruhi oleh nilai ekuitas yang lebih besar dibandingkan dengan nilai laba bersih hal tersebut dapat juga disebabkan oleh perusahaan yang belum maksimal dalam mengolah ekuitas menjadi laba bersih. Selain itu faktor eksternal juga dapat memengaruhi ROE bernilai negatif menurut (Ardiningrum, 2023) pandemi covid juga menjadi salah satu pemicu



ketidakstabilan ekonomi di Indonesia alhasil minat investor dalam menanamkan sahamnya mengalami penurunan walaupun ROE perusahaan mengalami peiningkatan.

Selain itu kondisi menurunnya harga saham terjalin karena permintaan penjualan di pasar lebih tinggi daripada permintaan pembelian, kondisi tersebut dapat diakibatkan oleh pengelolaan perusahaan yang buruk atau kondisi eksternal perusahaan yang kurang baik. Hal lain yang akan terjalin jika harga saham suatu perusahaan rendah adalah akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak selaras terhadap penelitian (Saputro & Yuliati, 2022) dan (Tahulending et al., 2022) bahwa ROE punya nilai positif memengaruhi harga saham. Kemampuan ROE dalam memperkirakan harga saham sangat dimungkinkan karena ROE mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

DER tidak berpengaruh terhadap harga saham karena nilai signifikansi variabel DER adalah 0,062, yang lebih besar dari 0,05, menurut temuan uji parsial. Nilai koefisien variabel DER sebesar 10,900. Dengan demikian, utang merupakan teknik umum pembiayaan pembangunan bagi perusahaan yang mengalami ekspansi pesat.

Bahwa DER tidak memengaruhi harga saham sejalan dengan temuan (Gunawan et al., 2020). Investor tidak memperhitungkan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) perusahaan saat membeli saham mereka karena perubahan rasio tersebut tidak berpengaruh pada harga saham (Gunawan et al., 2020). Karena investor tidak secara langsung dipengaruhi oleh keputusan pembiayaan perusahaan yang dihasilkan dari utang. Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) tidak memengaruhi harga saham. Rincian tentang penggunaan dana ini secara efisien dan sukses sebagai modal merupakan hal yang sangat penting bagi investor. Saat membuat pilihan investasi, investor umumnya mempertimbangkan aspek lain, seperti profitabilitas perusahaan. (Jeshika, 2023).

Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berlandaskan hasil uji simultan yang telah dilaksanakan memperlihatkan hasil bahwa *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* punya nilai memperoleh nilai signifikansi sejumlah $0,000 < 0,05$ yang berkesimpulan *variable* independen yaitu ROA, ROE dan DER secara simultan memengaruhi *variable* dependen yaitu Harga Saham. Nilai F hitung yang diperoleh sejumlah 24,604. Maknanya bahwa ROA, ROE dan DER dengan bersamaan akan memengaruhi Harga Saham walaupun nilai yang diperoleh besar atau kecil. Hal ini selaras terhadap penelitian (Saputro & Yuliati, 2022) yang menejelaskan bahwa Secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Dept to Equity Ratio* dengan bersamaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. ROA, ROE, dan DER memengaruhi yang saling berhubungan atau kompleks terhadap harga saham, karena setiap rasio dapat memberi memberikan informasi tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan memberikan gambaran risiko bagi seorang investor. Maka dari itu seorang investor penting untuk mempertimbangkan rasio tersebut secara keseluruhan saat akan melakukn investasi.

Variabel *Return On Assets* Berdampak Paling Dominan Terhadap Harga Saham

Berlandaskan analisis regresi linier berganda yang telah dilaksanakan, didapat angka koefisien regresi sejumlah 1,766 serta hasil uji t mencapai 5,040 untuk *variable* *Return On Assets* (X3). Maka begitu, berkesimpulan *variable* *Return On Assets* memiliki pengaruh



terbesar terhadap Harga Saham. ROA secara langsung memperlihatkan seberapa efektif perusahaan dalam mengubah aset yang dipunyainya menjadi laba. Makin tinggi ROA, makin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya, perusahaan tersebut mampu menciptakan keuntungan yang melampaui setiap modal yang diinvestasikan dalam aset. Kenaikan ROA secara konsisten dapat memperlihatkan perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif dan berkelanjutan. investor cenderung lebih memilih dan percaya pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang stabil dan terus membaik. Selain itu ROA yang tinggi dapat mencerminkan kualitas manajemen yang baik. Manajemen yang baik dan efektif mampu mengoptimalkan penggunaan aset, mengendalikan biaya, dan membuat keputusan investasi yang tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan dari pembahasan hasil penelitian diatas bahwa :

1. *Return On Assets* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham, maknanya Kemampuan ROA dalam memperkirakan harga saham sangat dimungkinkan karena rasio keuangan ini dapat mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari aset yang dipunyainya. Makin tinggi nilai ROA, maka makin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan laba. Alhasil akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi.
2. *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham, namun makin besar nilai ROE perusahaan maka dapat menurunkan harga saham alhasil perlu untuk dipertimbangkan lagi dalam pengelolaan serta penggunaan modal yang telah diinvestasikan oleh para investor. Pada riset ini meningkatnya nilai ROE dipengaruhi oleh nilai ekuitas lebih besar dibandingkan dengan nilai laba bersih hal tersebut dapat juga disebabkan oleh perusahaan yang belum maksimal dalam mengolah ekuitas menjadi laba bersih, alhasil ROE bernilai negatif. Kondisi pandemi covid-19 juga memengaruhi ROE bernilai negatif alhasil dapat menurunkan harga saham.
3. *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham, maknanya terdapat faktor lain yang dipertimbangkan, dalam perusahaan yang membutuhkan banyak modal, tingkat utang yang tinggi sering dianggap normal karena perusahaan perlu membiayai aset yang besar. Seorang investor di perusahaan mungkin lebih memperhatikan aliran kas, pertumbuhan pendapatan, dan kualitas manajemen yang baik dibandingkan dengan tingkat utang alhasil dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan mampu mengelola utang dengan baik.
4. *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham, memiliki pengaruh bersama-sama. Maknanya ROA, ROE, dan DER memengaruhi yang saling berhubungan atau kompleks terhadap harga saham, karena setiap rasio dapat membantu memberikan informasi tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan memberikan gambaran risiko bagi seorang investor. Maka seorang investor penting untuk mempertimbangkan rasio tersebut secara keseluruhan saat akan melakukan investasi.
5. *Return On Assets* berdampak paling dominan terhadap Harga Saham, maknanya ROA secara langsung memperlihatkan seberapa efektif perusahaan dalam mengubah aset yang dipunyainya menjadi laba. Makin tinggi ROA, makin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya, perusahaan tersebut mampu menciptakan keuntungan yang melampaui setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset.

Saran :

1. Bagi Perusahaan



Bagi perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi Harga Saham terutama dalam pengelolaan modal sehingga menciptakan laba yang berasal dari aset dan investasi, jika harga saham dan laba yang dihasilkan tinggi maka akan memakmurkan para investor alhasil akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Pemegang Saham

Bagi pemegang saham perlunya memperhatikan kinerja dari laporan keuangan sebelum melakukan investasi, dengan melihat bagaimana perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui pengelolaan modal yang berasal dari aset, investasi, dan utang. Karena hal tersebut akan memengaruhi harga saham selain itu dapat juga meminimalisir dari risiko yang akan terjadi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan *variable* penelitian yang relevan terkait dengan faktor-faktor yang dapat memengaruhi harga saham serta menambahkan jumlah populasi dan jumlah unit sampel agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki, N. P. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis : dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews* (1st ed.). Jakarta : Rajawali Pers.
- Ardiningrum, D. (2023). *Pengaruh Return on Equity, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Emiten IDDX HIGH DIVIDEND 20 periode 2019-2021.* 21(1), 1. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/16297/2/Bab I.pdf>
- Azari Lubis, Z., Firdaus Hutahaean, T., Kesuma, S., & Veronika Karin, A. (2021). Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 571–580. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12664>
- Chandra Amelia Menaung, Maryam Mangantar, P. V. R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(9), 1525–1540. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i9.405>
- CRIF. (2024). *The end-to-end knowledge company*. [Https://Www.Crif.Com/](https://Www.Crif.Com/). <https://www.crif.com/about/>
- Dwijayani, H., Marzuki, M. I., Sari, L. R., Muchtar, & Aslichah. (2023). Financial Ratios and Stock Return in the Food and Beverage Company. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2023.7.1.1763>
- Felipe Arias Fogliano de Souza Cunha, Erick Meira de Oliveira, Renato J. Orsato, Marcelo Cabus Klotzle, Fernand Luiz Cyrino Oliveira, R. G. G. C. (2019). Bisakah investasi berkelanjutan mengungguli tolok ukur tradisional? Bukti dari pasar saham global. *Bussines Strategy and the Environment*. <https://doi.org/10.1002/bse.2397>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat* (edisi ke-10) (10th ed.). Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J., Funny, F., Marcella, C., Evelyn, E., & Sitorus, J. S. (2020). Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.176>



- Haruman, T. (2008). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap keputusan keuangan dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, S. (2005). *MANAJEMEN KEUANGAN : Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)* (5th ed.). Yogyakarta : BPFE.
- Jeshika. (2023). Pengaruh Debt Equity Ratio (Der), Return To Assets (Roa), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 78–88. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1053>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : Rajawali Pers.
- Listari, S. (2018). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(1), 51–60. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i1.36>
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance*. Solo : Era Adicitra Intermedia.
- Nadya, K. (2023). *Begini Rumus Debt to Equity Ratio: Berapa Rasio Utang yang Tergolong Aman?* <Https://Www.Idxchannel.Com>.
- OJK. (2022). *Penyebab Naik Turun Harga Saham Suatu Perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10507>
- Saham, L. (2024). *Sektor Industri Barang Konsumsi - Makanan & Minuman*. <Https://Lembarsaham.Com>. https://lembarsaham.com/daftar-emiten/sektor/5/industri-barang-konsumsi?sub=23&sub_sector=makanan-minuman&page=3
- Saputro, K. R., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 477. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.423>
- Statistik, B. P. (2023). *[Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010 (Peersen)*, 2024. <Https://Www.Bps.Go.Id/>. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IzI=/pertumbuhan-ekonomi--triwulan-i-2024.html>.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Sulyianto. (2011). *EKONOMETRIKA TERAPAN: Teori & Aplikasi dengan SPSS* (1st ed.). Yogyakarta : Andi Offset.
- Tahulending, M., Rate, P. Van, & Maramis, J. B. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas Dan Company Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal LPMM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 1241–1252.
- Wijaya, C. K. O. D. H. (2021). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 13(2), 149–174. <https://doi.org/10.34208/mb.v13i2.1688>